

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bemuara pada faktor guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru merupakan “*key person*” yang berhadapan langsung dengan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Namun pada kenyataannya apabila dilihat dari segi kualitas, pendidikan saat ini masih jauh dari yang diharapkan, karena belum meratanya mutu pendidikan yang baik di setiap daerah Indonesia.

Kondisi pendidikan di tanah air yang masih dalam proses pembenahan ini diakui atau tidak, guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Melihat kemajuan pendidikan di negara-negara tetangga, pendidikan Indonesia yang sudah

sekitar lama berjalan masih terlihat kurang menampakkan hasil yang memuaskan. Namun pada kenyataannya penyebab kurang berhasilnya pendidikan di Indonesia di antaranya adalah masalah profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang masih belum memadai dalam hal bidang keilmuannya<sup>1</sup>.

Peningkatan mutu guru yang dilakukan tidak akan lepas dari peningkatan kompetensi guru dan harus sesuai dengan sistem standarisasi guru di setiap jenis dan jenjang pendidikan sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) tetap akan melaksanakan uji kompetensi bagi guru sebagai syarat mendapatkan sertifikasi. Meskipun hingga saat ini, kalangan guru melakukan penolakan untuk mengikuti uji kompetensi. Tujuan uji kompetensi ini untuk mengetahui profesionalisme seorang guru. Ada dua poin penting yang akan diujikan dalam uji kompetensi nanti, yaitu penguasaan bahan ajar dan metode pedagogik yang digunakan dalam perancangan pembelajaran<sup>2</sup>.

Profesionalisme guru berhubungan dengan kemampuan dan motivasi dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Dalam mewujudkan tuntutan kemampuan profesionalisasi guru seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan yang dapat menghambat perwujudannya. Permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan profesional para guru dalam melaksanakan pembelajaran terletak pada permasalahan yang

---

<sup>1</sup><http://blog.uin-malang.ac.id/yaqien/2011/07/09/profesionalisme-guru-dalam-meningkatan-mutu-pendidikan/> (Diakses tanggal: 1 Maret 2012)

<sup>2</sup><http://edukasi.kompas.com/read/2012/01/14/08535488/Uji.Kompetensi.untuk.Mengukur.Profesionalisme.Guru> (kompas : Sabtu, 14 Januari 2012)

ada dalam diri guru itu sendiri (internal). Namun pada kenyataannya masih terlihat permasalahan internal menyangkut sikap guru yang masih konservatif, yaitu rendahnya motivasi guru untuk mengembangkan kompetensinya untuk menjadi guru yang profesional<sup>3</sup>.

Kurikulum 2004 (KBK), menuntut guru lebih mengkontekstualkan pembelajarannya dengan dunia nyata, atau minimal siswa mendapat gambaran miniatur tentang dunia nyata. Harapan itu tidak mungkin tercapai tanpa bantuan alat-alat pembelajaran (sarana dan prasarana pendidikan). Namun demikian dengan rendahnya sarana dan prasarana di sekolah menyebabkan guru malas untuk menyediakan sendiri bahan ajar yang diperlukan untuk mengajar. Oleh karena itu guru memerlukan pelatihan untuk dapat lebih kreatif dalam menggunakan sarana prasarana yang tersedia sehingga guru lebih mudah untuk mengajar<sup>4</sup>.

Rendahnya Ilmu Pengetahuan yang dimiliki oleh guru merupakan faktor penghambat untuk membentuk guru profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, maupun internasional. Namun pada kenyataannya sekarang pengetahuan yang dimiliki oleh guru masih rendah. Oleh karena itu, guru harus mengikuti perkembangan informasi

---

<sup>3</sup> <http://pgtk--darunnajah.blogspot.com/2011/03/profesionalisme-guru-dan-kualitas.html> (Diakses tanggal: 5 Maret 2012)

<sup>4</sup> <http://kafeilmu.com/2010/09/cara-bagaimana-meningkatkan-mutu-pendidikan.html> (Diakses Tanggal: 5 Maret 2012)

dunia pendidikan. Kendala-kendala inilah yang merupakan tugas berat bagi seorang pendidik yang memiliki kapabilitas keilmuan yang kurang memadai sebagai seorang guru profesional<sup>5</sup>.

Kurang terampilnya sebagai guru menunjukkan kurangnya profesionalisme guru tersebut. Oleh sebab itu guru harus terampil menggunakan model pengajaran, strategi, memanfaatkan teknologi canggih. Tetapi, guru masih ada yang tidak bisa komputer/internet. Guru yang profesional seharusnya terampil mengelola kelas maupun manajemen kelas. Agar anak didik kita nyaman dalam kelas dan tidak bosan dalam menghadapi pelajaran berlangsung, hal inilah yang akan meningkatkan mutu Pendidikan kita<sup>6</sup>.

Guru sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan dengan pengajaran, khususnya mengenai masalah peningkatan pelatihan guru dan profesionalisme guru. Karena faktor utama yang menjamin sekolah lebih baik adalah apabila sekolah tersebut memiliki guru-guru yang baik, karena itu harapan untuk memiliki sekolah yang baik dalam arti berkualitas tinggi harus didahului dengan pembinaan terhadap gurunya. Tetapi, banyak sekali kegagalan oleh guru dalam mengikuti pelatihan yang akan mempengaruhi profesionalisme guru<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> <http://blog.uin-malang.ac.id/yaqien/2011/07/09/profesionalisme-guru-dalam-meningkatan-mutu-pendidikan/> (Diakses Tanggal: 21 Februari 2012)

<sup>6</sup> <http://forum.kompas.com/sekolah-pendidikan/34800-mengikis-habis-penyakit-guru.html> (Diakses Tanggal: 21 Februari 2012)

<sup>7</sup> <http://lppm.ut.ac.id/htmpublikasi/12turi.htm> (Diakses Tanggal: 5 Februari 2012)

Guru pada SMK Negeri 44 Jakarta telah mengikuti pelatihan guru yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan untuk menunjang profesi mereka sebagai guru profesional namun guru belum menunjukkan peningkatan seperti yang diharapkan.

Dalam wawancara singkat dengan Ibu Kus Indarti selaku Wakil Kepala bagian Dunia Usaha Dunia Industri (HUMAS) di SMK N 44 Jakarta, beliau mengatakan bahwa dalam kaitannya dengan pelatihan yang telah diikuti oleh guru untuk menunjang profesionalismenya, tetapi masih terdapat guru yang lalai dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan masih rendahnya keterampilan dalam mengajar terutama dengan menggunakan media-media pembelajaran<sup>8</sup>.

Akuntabilitas profesional mengacu kepada sejauh mana standar praktis tentang sikap, keterampilan dan teknik-teknik yang telah diuji secara sah dan terandalkan. Akuntabilitas profesional dapat diterapkan dengan memperhatikan latihan dan pengalaman edukatif yang pernah ditempuh dan dimiliki oleh guru<sup>9</sup>.

Atas dasar uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru didukung oleh faktor pembinaan atau pelatihan guru. Sistem pembinaan profesional yang dilakukan melalui perencanaan pengembangan profesional guru lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) telah mengadakan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) merupakan wujud dari pengembangan kualitas guru dalam belajar mengajar.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Kus Indarti, Wakil Kepala Sekolah Bagian Dunia Usaha Dunia Industri (HUMAS) di SMK N 44, Jakarta, 21 Maret 2012

<sup>9</sup> <http://www.masbied.com/2010/11/21/tanggung-jawab-guru/>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2012

Profesionalisme guru dapat dikatakan bahwa dipengaruhi oleh pengembangan pembinaan dan pelatihan terhadap guru. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai masalah pelatihan guru di kaitkan profesionalismenya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya profesionalisme guru sebagai berikut :

1. Kompetensi guru rendah
2. Rendahnya motivasi guru
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
4. Rendahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru
5. Keterampilan guru rendah
6. Pelatihan guru rendah

## **C. Pembatasan Masalah**

Dilihat dari identifikasi masalah dapat diketahui banyaknya masalah yang berkaitan dengan profesionalisme guru, karena pengetahuan peneliti, ruang lingkup yang cukup luas maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada masalah hubungan antara pelatihan guru dengan profesionalisme guru.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara pelatihan guru dengan profesionalisme guru?”

## **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan berpikir dan pengetahuan tentang masalah pendidikan terutama yang berhubungan dengan pelatihan dan profesionalisme guru.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru.
3. Universitas, menambah koleksi perpustakaan UNJ serta bahan referensi bagi peneliti lain sehingga menambah wawasan berfikir.
4. Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara pelatihan guru dengan Profesionalisme guru bagi mahasiswa FE UNJ
5. Semua pihak yang berkepentingan sebagai sumbangan dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu pendidikan.